

Perceptions of Pamong Teachers on the Competence of Prospective Teacher in Practice Field Experience (PPL)

Eliwatis¹, Zulfani Sesmiarni², Romi Maimori^{3✉}, Susi Herawati⁴, Yenti Murni⁵

Pendidikan Agama Islam, UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia^{1,3,4}

Pendidikan Agama Islam, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia²

MTsN 01 Kota Payakumbuh, Indonesia⁴

email: eliwatis@iainbatusangkar.ac.id¹, zufanisesmiarni@iainbukittinggi.ac.id²,

romimaimori@iainbatusangkar.ac.id³, susiherawati@iainbatusangkar.ac.id⁴,

yentimurni29@gmail.com⁵,

DOI: 10.31958/jies.v2i2.7860

Article info

Abstract

Article History

Received:

30/11/2022

Accepted:

15/12/2022

Published:

15/12/2022



Corresponding author

This study aims to determine the perceptions of tutors regarding the quality of student teacher competency in field experience practice (PPL). The research was limited to PPL students in the study program of Islamic religious education, Arabic language education, English education and mathematics education in the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at UIN Mahmud Yunus Batusangkar. The research method uses a quantitative descriptive approach. The research instrument was a questionnaire with a Likert scale with 70 samples. The results of the study showed that the pedagogical competence of PPL students was in the category of sufficient perception, professional competence was in the good category, personality competence was in the very good category, and social competence was in the good category. The competency of PPL students with very good perceptual quality of tutors is personality competence, while the social and professional competencies of PPL students with good perceptual quality, but for PPL student pedagogical competence it is very important to improve because only perceptual quality is sufficient. These results become input for the person in charge, implementer and manager of PPL at the university.

Keywords: Competence, Prospective Teachers, PPL Students

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru pamong tentang kualitas kompetensi keguruan mahasiswa praktik pengalaman lapangan (PPL). Penelitian dibatasi pada mahasiswa PPL Program studi dari Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Bahasa Inggris dan pendidikan matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Mahmud Yunus Batusangkar. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Instrumen penelitian adalah angket dengan skala likert dengan 70 orang sampel. Hasil penelitian diperoleh kompetensi pedagogik mahasiswa PPL dengan kategori persepsi cukup, kompetensi profesional dengan kategori baik, kompetensi kepribadian dengan kategori sangat baik, dan kompetensi sosial dengan kategori baik. Kompetensi mahasiswa PPL dengan kualitas persepsi guru pamong sangat baik adalah kompetensi kepribadian, sedangkan kompetensi sosial dan profesional mahasiswa PPL dengan kualitas persepsi baik, namun untuk kompetensi pedagogik mahasiswa PPL sangat penting untuk ditingkatkan karena hanya pada kualitas persepsi cukup. Hasil ini menjadi masukan bagi penanggung jawab, pelaksana dan pengelola PPL di universitas.

Kata Kunci: Kompetensi, Calon Guru, Mahasiswa PPL

PENDAHULUAN

Undang-undang RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang secara operasional diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan pemenuhan empat kompetensi guru, menyatakan bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru ataupun calon guru: 1) kompetensi paedagogiek yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, 2) kompetensi profesional yaitu kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, 3) kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik dan 4) kompetensi sosial yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar (Permendiknas, 2007).

Sebagai fakultas yang bertugas menyiapkan dan melahirkan tenaga pendidik, maka Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) harus mengacu kepada Undang - Undang RI No.14 tentang Guru dan Dosen tersebut dalam memproses dan memproduksi mahasiswanya agar memiliki kemampuan dan kualitas out put/ lulusan sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh undang-undang. Untuk itu, FTIK UIN Batusangkar tidak hanya membekali mahasiswanya dengan pengetahuan teoritis tetapi juga memberi pengalaman praktis di lapangan (sekolah/madrasah). FTIK mewajibkan mahasiswanya untuk melaksanakan kuliah Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) bagi mahasiswa untuk melakukan praktek kependidikan baik yang berkaitan langsung dengan kegiatan teaching maupun kegiatan non teaching di sekolah/madrasah, setelah sebelumnya mahasiswa dibekali dengan perkuliahan praktek micro teaching dan sejumlah mata kuliah prasyarat lainnya. Kegiatan PPL merupakan program yang mengintegrasikan segala teori-teori keguruan yang diperoleh mahasiswa dengan kondisi riil di lapangan (sekolah / madrasah praktek). PPL merupakan praktik pendidikan akademik untuk menyiapkan mahasiswa calon guru agar mampu mengamalkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mengembangkan diri secara professional (Kementrian Hukum dan HAM, 2012).

Pengalaman praktis dalam PPL jelas berkaitan sekali dengan empat kompetensi keguruan. Ketrampilan paedagogiek berkaitan langsung dengan penguasaan dan wawasan kependidikan yang dimiliki mahasiswa dalam mengembangkan dan mengelola pembelajaran di kelas, kompetensi profesional berkaitan dengan kemampuan mahasiswa PPL dalam mengembangkan materi pelajaran sesuai dengan bidang keahliannya, sedangkan ketrampilan personal berkaitan dengan pribadi mahasiswa itu sendiri serta ketrampilan social yang berkaitan dengan bagaimana mahasiswa PPL dalam menjalin hubungan yang harmonis di sekolah/madrasah tersebut.

Pentingnya pengalaman mengajar bagi seorang calon guru sebagai bekal menjadi guru profesional yang sesungguhnya (Anom, 2020). Bagi mahasiswa calon guru yang telah menyelesaikan mata kuliah dengan nilai baik maka akan semakin siap dan percaya diri dalam mengimplementasikan kemampuan dan keilmuannya saat praktik magang mengajar di sekolah (Nugroho & Practice, 2020). Melalui PPL, mahasiswa juga berlatih

agar mampu berinteraksi yang baik dengan siswa (Saragih et al., 2021). Dengan demikian praktik pengalaman lapangan sangat efektif bagi calon guru untuk membentuk pemahaman dan skilnya dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik nantinya.

Agar bimbingan dan arahan dapat dilakukan secara intensif dalam kegiatan praktek baik teaching maupun non teaching sekaligus memberi penilaian akhir terhadap mahasiswa, maka setiap mahasiswa praktek dibimbing oleh pamong di sekolah / madrasah di samping juga dibimbing oleh dosen pembimbing lapangan (Yuhanni & Rangkuti, 2021). Guru pamong sebagai pembimbing yang bersentuhan langsung dengan kegiatan praktikum mahasiswa selama beberapa bulan di lapangan tentunya akan dapat melihat secara obyektif tingkat kemampuan mahasiswa praktek terkait dengan empat kompetensi keguruan yang harus dimiliki mahasiswa sebagai calon guru. Melalui penilaian yang diberikan oleh guru pamong tersebut diharapkan kualitas mahasiswa di lapangan dapat diketahui dan terukur secara akurat. Guru pamong juga bertugas memonitor dan mengevaluasi perkembangan kompetensi mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran selama pelaksanaan program pengalaman lapangan (Saragih et al., 2021).

Karena itu, untuk mengetahui kapasitas kemampuan dan kompetensi mahasiswa di lapangan, maka sangat diperlukan adanya feed back sebagai tanggapan atau respond dan penilaian dari pihak sekolah/madrasah praktek. Hal ini menjadi sangat urgen sebagai kajian evaluatif bagi demi peningkatan kualitas calon-calon guru yang dihasilkan ke depannya. Namun selama ini, sejak berlangsungnya beberapa kali kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan belum diperoleh respon atau penilaian yang akurat dari sekolah / madrasah praktek, khususnya feed back dari guru pamong sebagai pembimbing di lapangan terkait dengan kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa PPL, kecuali hanya ungkapan ungkapan positif selintas yang terkadang terkesan sebagai lip service saja bahwa kompetensi mahasiswa sudah cukup memadai namun ada pula yang memberi penilaian agak kurang baik pada penguasaan kompetensi paedagogiek maupun kompetensi profesional mahasiswa calon guru yang tentunya komentar komentar umum seperti itu belum dapat dijadikan sebagai ukuran yang standar dan akurat mengenai kualitas dan kemampuan yang dimiliki mahasiswa praktek. Di lain pihak perolehan nilai PPL mahasiswa sebagian besar sangat bagus, pada umumnya memperoleh nilai A, jarang sekali mahasiswa mendapat nilai B dari guru pamong, padahal jika ditinjau dari nilai-nilai mata kuliah teoritis yang dimiliki mahasiswa sangat beragam.

Penelitian sebelumnya terkait persepsi juga telah dilakukan tetapi dalam konteks persepsi siswa terhadap mahasiswa PPL sebagai guru praktek (Nugroho & Practice, 2020) dan (Fuadi & Tulistiyono, 2022). Pentingnya penelitian dan penyelidikan terhadap kompetensi guru baik bagi guru pra-jabatan, guru pemula bahkan bagi guru yang sudah berpengalaman, sangat penting untuk mengetahui dan mengukur tingkat profesionalitas guru (Keller-Schneider et al., 2020). Studi lain Mohammed et al (2017) juga menguraikan sejauh mana karakteristik pendidikan guru terkait dengan kesiapan calon guru untuk melaksanakan perannya sebagai pendidik. Di sisi lain (Turmuzi & Kurniawan, 2021) juga

melakukan analisis terhadap kompetensi professional dan paedagogiek mahasiswa pada kegiatan micro teaching yang dikenal dengan PPL 1, belum berdasarkan persepsi dari guru pamong pada kegiatan PPL 2 atau praktek lapangan.

Karena itu penelitian ini bertujuan memperoleh informasi yang jelas dan terukur tentang kompetensi mahasiswa PPL yang mencakup kompetensi paedagogiek, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial berdasarkan persepsi guru pamong pada kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL). Penelitian ini dibatasi pada persepsi guru pamong terhadap kemampuan mahasiswa PPL Program Studi PAI, TBI, PBA dan TMTK pada angkatan I tahun akademik 2021-2022 yang tersebar pada 31 sekolah / madrasah selingkup Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Sawah Lunto.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif (Sugiyono, 2017). Bidang penelitian ini termasuk jenis penelitian profesional dan institusional (Arikunto, 2011), (Gall et al., 2003) dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi baru yang dapat digunakan untuk pengembangan lembaga. Karena itu penelitian ini bersifat survey dengan tingkat eksplanasi deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah guru-guru pamong mahasiswa PPL Prodi PAI, TBI, PBA, dan TMTK tahun akademik 2021-2022.

Tabel 1. Sampel Responden Penelitian

No	Guru Pamong Prodi	Populasi	Sampel
1.	Pendidikan Agama Islam (PAI)	62	28
2.	Tadris Bahasa Inggris (TBI)	50	22
3.	Pendidikan Bahasa Arab (PBA)	13	6
4.	Tadris Matematika (TMTK)	31	14
	Jumlah	156	70

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara. Kuesioner disusun dengan tipe pertanyaan tertutup berdasarkan skala ordinal yang berpedoman pada metode Likert's Summated Rating (Sugiyono, 2019). Dengan skala likert, variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen berupa pernyataan atau pertanyaan.

Variabel penelitian adalah persepsi guru pamong terhadap kompetensi mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), dengan sub variabel sebagai berikut: 1) Kompetensi Pedagogik 10 indikator utama, 2) Kompetensi Profesional 5 indikator utama, 3) Kompetensi Kepribadian 5 indikator utama, dan 4) Kompetensi Sosial 4 indikator utama. Masing-masing indikator dikembangkan sehingga menjadi 138 item pertanyaan terdiri dari : 1) kompetensi paedagogiek 71 item pertanyaan, 2) kompetensi kepribadian 30 item pertanyaan, 3) kompetensi social 24 item pertanyaan dan 4) kompetensi

professional 13 item pertanyaan. Semua item dalam instrumen tersebut mengacu pada indikator-indikator kompetensi guru yang tertuang pada peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tanggal 4 Mei 2007.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan prosedur pengolahan data sebagai berikut: (1) Editing data, (2) Coding data, (3) Klasifikasi data, (4) Membuat tabel tabulasi data, (5) Menganalisis dan menginterpretasi data secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif melalui penyajian data dalam bentuk tabel, diagram dan penghitungan persentase (Sidik Priyana, 2021). Data diolah dengan menganalisis persepsi responden terhadap setiap butir kuesioner untuk melihat hasil penilaian responden terhadap variabel dan sub-sub variabel.

Adapun kriteria penilaian persepsi guru pamong tentang kompetensi mahasiswa, penulis mengacu pada kriteria penilaian yang ditetapkan dalam buku pedoman PPL dengan interval nilai, 80 ke atas baik sekali, 70-79 kategori baik, 60-69 kategori cukup dan 50-59 kategori kurang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Guru Pamong Tentang Kompetensi Paedagogiek Mahasiswa PPL

Indikator kompetensi paedagogiek yaitu : (1) menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual, (2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, (3) kemampuan mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu, (4) kemampuan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, (5) kemampuan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, (6) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, (7) kemampuan berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik, (8) kemampuan menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, (9) mampu memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, (10) kemampuan melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran (Mulyasa, 2009). Indikator-indikator kompetensi paedagogiek ini dikembangkan lagi menjadi beberapa sub indikator dalam 71 item pertanyaan.

Hasil penelitian terkait persepsi pamong tentang kompetensi paedagogiek mahasiswa PPL menunjukkan kompetensi paedagogiek mahasiswa PPL terendah terdapat pada indikator kemampuan melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran yaitu 59,3% pada Prodi PAI dan 56,2% pada Prodi TMTK. Hal ini menunjukkan mahasiswa kurang mampu melakukan tindakan reflektif sebagai feed back untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran selanjutnya.

Hasil penelitian senada juga mengungkapkan bahwa sebagian mahasiswa mampu menguasai karakteristik siswa dan sebagian lainnya belum mampu memahami karakteristik siswa, begitu juga pada indikator lainnya (Ruspayanti et al., 2020) juga

kurangnya kemampuan mahasiswa dalam manajemen kelas (Hång et al., 2022). Di samping itu, mahasiswa calon guru harus memiliki kompetensi digital (Batanero et al., 2020).

Pada aspek pengembangan kurikulum yang berkaitan dengan bidang studi yang diampu seperti menentukan tujuan pembelajaran dan pengalaman belajar yang akan dicapai siswa, kemampuan mahasiswa PAI sudah terkategori baik dengan persepsi 71% (baik), namun bagi mahasiswa Prodi TBI hanya 60,4% (cukup), dan Prodi TMTK juga hanya 68% (cukup). Begitu juga kemampuan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran hanya 63,1% (cukup) dan 54,1% bagi Prodi PBA. Wawancara penulis dengan beberapa responden, diketahui kreativitas mahasiswa dalam membuat media masih kurang, kebanyakan mahasiswa hanya memindahkan tulisan buku saja ke media yang digunakan baik kertas atau ppt (infokus) namun tidak memformat materi tersebut dengan baik sehingga media yang digunakan menjadi kurang menarik.

Karena itu, mahasiswa PPL perlu dilatih dan ditingkatkan kemampuannya dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran. Disisi lain penguasaan mahasiswa tentang teori-teori dan prinsip-prinsip pembelajaran dapat dikategorikan baik dengan 70,8% pada Prodi PAI dan 71,5% pada Prodi PBA, namun ternyata hal ini tidak berimplikasi secara langsung terhadap kemampuan mahasiswa dalam menyelenggarakan proses pembelajaran dengan hasil 67,3% (cukup), termasuk kemampuan menyelenggarakan evaluasi proses pembelajaran 68% masih tergolong kategori cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa yang secara teoritis terkategori baik belum tentu dibarengi dengan kemampuan praktisnya.

Berdasarkan data di atas, diketahui rata-rata kompetensi paedagogiek mahasiswa PPL yaitu Prodi PAI 68% (cukup), Prodi TBI 70% (baik), Prodi PBA 65% (cukup) dan Prodi TMTK juga 65% (cukup). Gambaran mengenai kompetensi paedagogiek mahasiswa PPL dapat dilihat pada diagram di bawah ini :

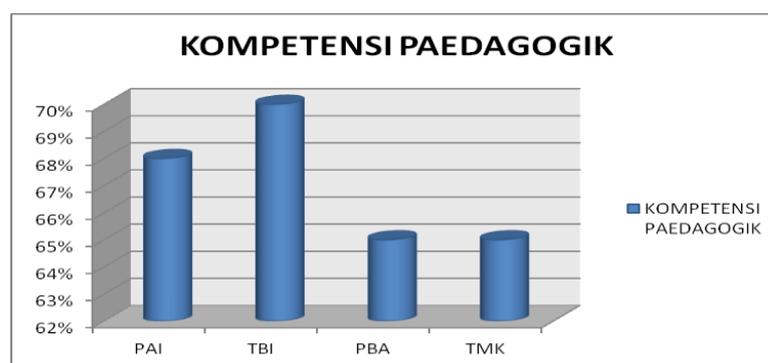


Diagram 1: Persepsi Guru Pamong tentang Kompetensi Paedagogiek Mahasiswa

Penelitian lainnya mengungkapkan penguasaan kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru cukup baik (Salwah et al., 2019), namun belum memiliki kompetensi melaksanakan model pengajaran yang komunikatif (Kruszewska, 2021).

Persepsi Guru Pamong tentang Kompetensi Profesional Mahasiswa PPL

Indikator kompetensi profesional yaitu : (1) kemampuan menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, (2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, (3) kemampuan mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, (4) kemampuan mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, (5) kemampuan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri (Mulyasa, 2009). Indikator-indikator ini dijabarkan kuesioner dengan 13 item pertanyaan dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Persepsi Pamong Tentang Kompetensi Profesional Mahasiswa PPL

No	INDIKATOR	Prodi	Jml item	Skor perolehan	Skor ideal	Hasil	%
1.	Kemampuan menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu,	PAI	2	154	224	0,687	68,7%
		TBI	2	91	176	0,517	51,7%
		PBA	2	28	48	0,583	58,3%
		TMTK	2	69	112	0,616	61,6%
2.	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu,	PAI	3	277	336	0,824	82,4%
		TBI	3	189	264	0,715	71,5%
		PBA	3	55	72	0,763	76,3%
		TMTK	3	130	168	0,773	77,3%
3.	Kemampuan mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif,	PAI	2	166	224	0,741	74,1%
		TBI	2	116	176	0,659	65,9%
		PBA	2	36	48	0,75	75%
		TMTK	2	75	112	0,669	66,9%
4.	Kemampuan mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif,	PAI	4	281	448	0,627	62,7%
		TBI	4	187	352	0,531	53,1%
		PBA	4	55	96	0,572	57,2%
		TMTK	4	133	224	0,593	59,3%
5.	Kemampuan memanfaatkan	PAI	2	157	224	0,70	70%

teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.	TBI	2	120	176	0,681	68,1%
	PBA	2	32	48	0,666	66,6%
	TMTK	2	83	112	0,741	74,1%

Berdasarkan data di atas, kemampuan profesional mahasiswa PPL Prodi PAI pada indikator kemampuan menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, memperoleh skor yang tinggi yaitu 82,4% artinya sangat baik, sedangkan pada Prodi TBI 71,5% dengan kategori baik.

Pada umumnya indikator terendah terdapat pada kemampuan menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu dan kemampuan mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Hal ini hampir terdapat pada semua prodi dengan skor masing-masing 51,7% dan 53,1% pada Prodi TBI, 58,3% dan 57,2% pada prodi PBA, dan 59,3% pada Prodi TMTK. Berdasarkan wawancara dengan responden juga diketahui bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam penuangan konsep materi karena kurangnya penguasaan materi pada mahasiswa sehingga terbata-bata pada saat menyampaikan materi pelajaran. Namun pada setiap Prodi juga terdapat kemampuan profesional mahasiswa yang tinggi yaitu pada indikator kemampuan menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, dengan skor 76,3% dan 77,3% artinya baik.

Berdasarkan data di atas, diketahui rata-rata persepsi guru pamong tentang kompetensi profesional mahasiswa PPL adalah Prodi PAI 71,1% (baik), Prodi TBI 70,4% (baik), Prodi PBA 66% (cukup) dan Prodi TMTK juga 67,3% (cukup).

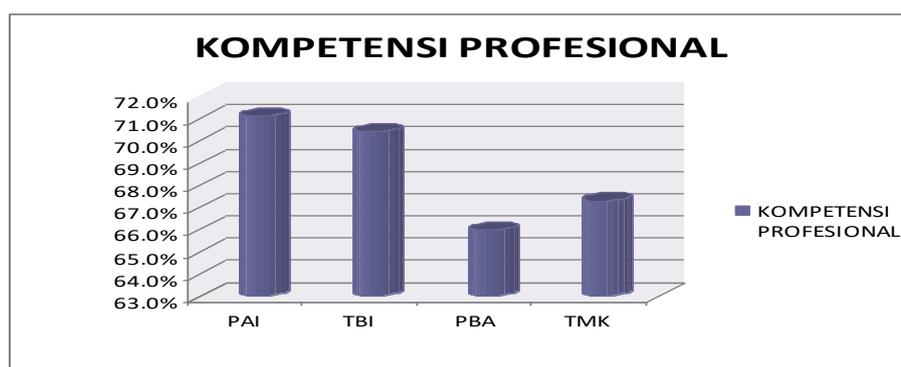


Diagram 2 : Persepsi Guru Pamong Tentang Kompetensi Professional Mahasiswa

Survey (Keller-Schneider et al., 2020) pada 655 guru dari 250 sekolah di Swiss menyatakan kompetensi profesional guru dalam melaksanakan tugasnya dapat dilihat pada peran yang dilakukan seorang guru dalam mengajar, kemampuannya dalam mengelola kelas secara efektif, mampu memenuhi kebutuhan siswa, serta mampu bekerja

sama dengan guru atau tenaga professional lainnya, (Niemi et al., 2016) serta mampu menilai pengalaman belajar siswa.

Persepsi Guru Pamong Tentang Kompetensi Kepribadian Mahasiswa PPL

Indikator kompetensi kepribadian adalah : (1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, (2) Kemampuan menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, teladan bagi peserta didik dan masyarakat, (3) Mampu menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, (4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri, (5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru (Mulyasa, 2009). Indikator tersebut dijabarkan pada 30 item pertanyaan dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Persepsi Guru Pamong Tentang Kompetensi Kepribadian Mahasiswa

No	INDIKATOR	Prodi	Jml item	Skor perolehan	Skor ideal	Hasil	%
1.	Bertindak sesuai dengan norma agama, hokum, social, dan kebudayaan nassional Indonesia,	PAI	10	922	1120	0,823	82,3%
		TBI	10	770	880	0,875	87,5%
		PBA	10	202	240	0,841	84,1%
		TMTK	10	465	560	0,83	83 %
2.	Kemampuan dalam menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat,	PAI	7	652	748	0,871	87,1%
		TBI	7	517	616	0,839	83,9%
		PBA	7	145	168	0,863	86,3%
		TMTK	7	307	392	0,783	78,3%
3.	Mampu menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa,	PAI	5	454	560	0,81	81%
		TBI	5	345	440	0,784	78,4%
		PBA	5	92	120	0,766	76,6%
		TMTK	5	201	280	0,717	71,7%
4.	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri,	PAI	5	432	560	0,771	77,1%
		TBI	5	335	440	0,761	76,1%
		PBA	5	90	120	0,75	75%
		TMTK	5	207	280	0,739	73,9%
5.	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.	PAI	3	249	336	0,741	74,1%
		TBI	3	201	264	0,761	76,1%
		PBA	3	53	72	0,736	73,6%

		TMTK	3	123	168	0,732	73,2%
--	--	------	---	-----	-----	-------	--------------

Data di atas menunjukkan persepsi guru pamong terhadap kemampuan kepribadian mahasiswa PPL mempersepsi sangat baik. Gambaran mengenai kompetensi kepribadian mahasiswa PPL dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

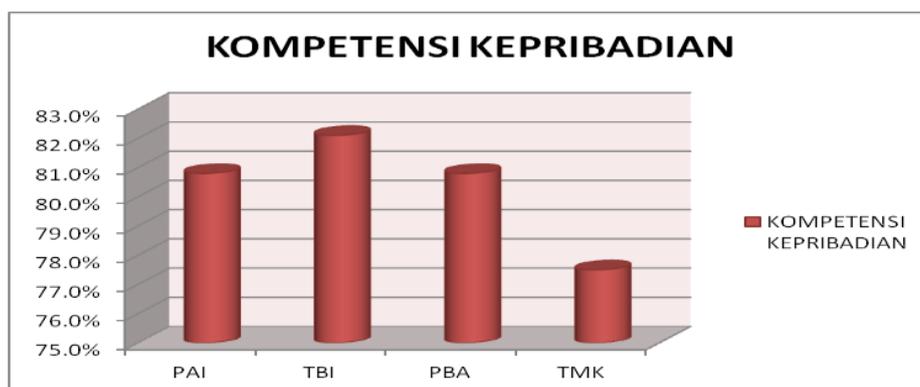


Diagram 3. Persepsi Guru Pamong Tentang Kompetensi Kepribadian Mahasiswa

Dengan demikian persepsi guru pamong tentang kompetensi kepribadian mahasiswa PPL pada empat program studi rata-rata mempersepsi sangat baik, hanya program studi TBI saja yang mendapatkan persepsi baik, namun untuk kompetensi kepribadian mahasiswa PPL secara umum dapat dikatakan sangat baik dan sangat memuaskan.

Persepsi Guru Pamong Tentang Kompetensi Social Mahasiswa PPL

Pada kompetensi social terdapat empat indikator yaitu : (1) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status social ekonomi, (2) kemampuan berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat, (3) kemampuan beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Indonesia yang memiliki keragaman social budaya, (4) kemampuan berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain (Mulyasa, 2009). Indikator tersebut dituangkan pada kusioner dengan 24 item pertanyaan.

Tabel 4. Persepsi Guru Pamong tentang Kompetensi Sosial Mahasiswa PPL

No	INDIKATOR	Prodi	Jml item	Skor perolehan	Skor ideal	Hasil	%
1.	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis	PAI	11	921	1232	0,747	74,7%
		TBI	11	769	969	0,793	79,3%
		PBA	11	217	264	0,821	82,1%

	kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status social ekonomi,	TMTK	11	488	616	0,792	79,2%
2.	kemampuan berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat,	PAI	8	601	898	0,669	66,9%
		TBI	8	417	704	0,59,2	59,2%
		PBA	8	109	192	0,567	56,7%
		TMTK	8	289	448	0,645	64,5%
3.	kemampuan beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Indonesia yang memiliki keragaman social budaya,	PAI	2	153	224	0,683	68,3%
		TBI	2	105	176	0,596	59,6%
		PBA	2	34	48	0,70	70%
		TMTK	2	75	112	0,669	66,9%
4.	kemaampuan berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.	PAI	3	221	336	0,657	65,7%
		TBI	3	161	264	0,609	60,9%
		PBA	3	43	72	0,597	59,7%
		TMTK	3	106	168	0,63	63%

Dari data tersebut dapat diketahui persepsi guru pamong terhadap kemampuan sosial mahasiswa PPL pada masing-masing program studi yaitu : (1) Prodi PAI 71 % dengan kualitas persepsi baik, (2) Prodi TBI 69 % kualitas persepsi masih tergolong cukup namun mendekati baik, (3) Prodi PBA dengan persentase 70 % dengan kualitas persepsi juga tergolong baik dan (4) Prodi TMTK dengan persentase 71 % dengan kualitas persepsi juga baik.

Gambaran mengenai kompetensi sosial mahasiswa PPL dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

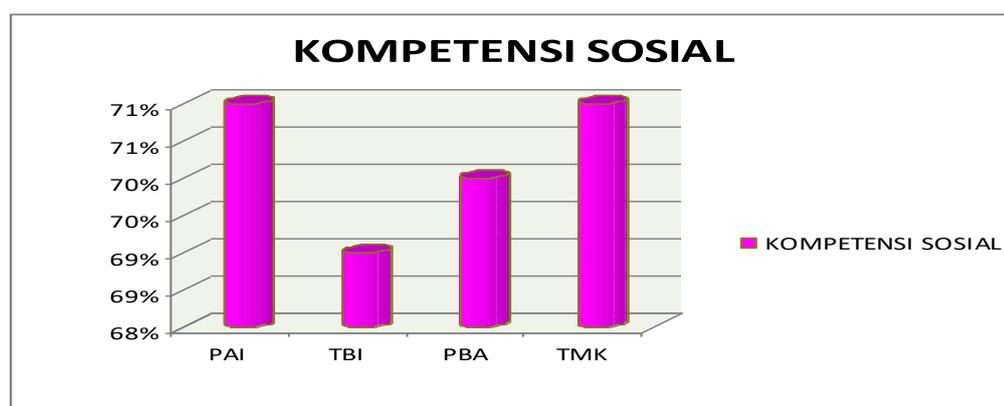


Diagram 3: Persepsi Guru Pamong Tentang Kompetensi Social Mahasiswa PPL

Dengan demikian persepsi guru pamong tentang kompetensi sosial mahasiswa PPL pada empat program studi rata-rata mempersepsi baik, hanya program studi TBI saja yang mendapatkan persepsi cukup walaupun dapat dikatakan mendekati baik, namun

untuk kompetensi sosial mahasiswa PPL secara umum dapat dikatakan baik, namun tidak sampai pada kualitas sangat baik dan sangat memuaskan. Jika dibandingkan dengan kompetensi keperibadian yang rata-rata berada pada persepsi yang sangat baik, pada kompetensi social hanya tergolong pada kualitas persepsi baik saja. Jadi, bagusnya kompetensi keperibadian belum menjamin bagus pula kompetensi social mahasiswa.

Berdasarkan data dan pembahasan tersebut dapat dijabarkan kompetensi mahasiswa PPL pada setiap Prodi sebagai berikut:

Tabel 5. kompetensi mahasiswa PPL pada setiap Prodi

NO	PRODI	KOMPETENSI	SKOR	KATEGORI
1	PAI	Paedagogiek	68%	Cukup
		Profesioanal	71,1%	Baik
		Personal	80,6 %	Sangat Baik
		Sosial	71%	Baik
2	TBI	Paedagogiek	70%	Baik
		Profesioanal	70,4%	Baik
		Personal	82,1 %	Sangat Baik
		Sosial	69 %	Cukup
3	PBA	Paedagogiek	65 %	Cukup
		Profesioanal	66 %	Cukup
		Personal	80.8 %	Sangat Baik
		Sosial	70 %	Baik
4	TMTK	Paedagogiek	65 %	Cukup
		Profesioanal	67 %	Cukup
		Personal	77.5 %	Baik
		Sosial	71 %	Baik

Secara keseluruhan persepsi guru pamong tentang kompetensi mahasiswa PPL pada empat kompetensi yaitu kompetensi paedagogiek, kompetensi keperibadian, kompetensi social dan kompetensi professional dapat digambarkan sebagai berikut :

KOMPETENSI MAHASISWA PPL
ANGKATAN 1 2021-2022

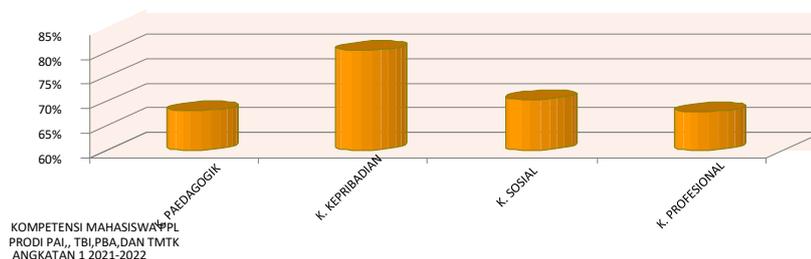


Diagram 4. Persepsi Guru Pamong Tentang Kompetensi Social Mahasiswa PPL

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui hasil akhir tentang persepsi pamong secara keseluruhan terhadap kompetensi yang dimiliki mahasiswa PPL pada kompetensi paedagogiek terdapat persepsi pamong sebesar 68% dengan kualitas persepsi cukup,

80,25 % artinya persepsi sangat baik untuk kompetensi kepribadian, dan 73,70 % kompetensi social yang termasuk kategori baik dan 71,95 % untuk kompetensi professional yang juga terkategori baik. Dengan demikian, secara umum kompetensi yang mendapat kualitas terbaik adalah kompetensi kepribadian, sedangkan untuk kompetensi social dan professional dengan kualitas persepsi baik dan kompetensi paedagogiek masih pada kualitas cukup. Beberapa penelitian lainnya mengenai persepsi pamong tentang kemampuan mahasiswa PPL juga dilakukan oleh Kamil, (2018) pada satu sekolah saja menemukan bahwa persepsi pamong terhadap kompetensi mahasiswa PPL pada semua indikator kompetensi pada kategori cukup. Selanjutnya (Siri et al., 2020) mengemukakan bahwa kompetensi dan komitmen guru merupakan dua hal yang sangat mendukung kinerja guru sehingga meningkatkan profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan persepsi guru pamong tentang kompetensi paedagogiek mahasiswa PPL termasuk kategori cukup dengan skor 68%, persepsi guru pamong tentang kompetensi kepribadian mahasiswa PPL adalah 80,25% dengan nilai persepsi sangat baik, persepsi guru pamong tentang kompetensi social mahasiswa PPL adalah 73,70% juga dengan kategori baik dan persepsi guru pamong tentang kompetensi professional mahasiswa PPL adalah 71,95% dengan kualitas persepsi baik. Dengan demikian jika diambil rata-rata tentang kemampuan mahasiswa secara umum maka diperoleh kompetensi yang mendapat kualitas terbaik adalah kompetensi kepribadian, sedangkan untuk kompetensi social dan professional dengan kualitas persepsi baik sedangkan kompetensi paedagogiek masih pada kualitas cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Anom, G. A. (2020). Supervisi Edukatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Pembelajaran di SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 221. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.25443>
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* (VI cet.14). Rineka Cipta.
- Batanero, F., María, J., Montenegro-Rueda, M., Fernández-Cerero, J., & García-Martínez, I. (2020). Digital competences for teacher professional development. Systematic review. *European Journal of Teacher Education*, 00(00), 1–19. <https://doi.org/10.1080/02619768.2020.1827389>
- Fuadi, S. I., & Tulistiyono, F. (2022). *PERSEPSI POSITIF PESERTA DIDIK TERHADAP GURU*. 1(2).
- Gall, M. D., Gall, J. P., & Borg, W. R. (2003). *Applying Educational*. Pearson Education.
- Hàng, N. V. T., Hàng, N. T., & Liên, N. T. (2022). Classroom management competence of novice teachers in Vietnam. *Cogent Education*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2022.2124042>

- Kamil, I. (2018). Persepsi Guru Pamong terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa (Studi Kasus: SMKN 1 Tilatang Kamang dan SMKN 5 Padang). *Cived*, 5(1), 2113–2117.
- Keller-Schneider, M., Zhong, H. F., & Yeung, A. S. (2020). Competence and challenge in professional development: teacher perceptions at different stages of career. *Journal of Education for Teaching*, 46(1), 36–54. <https://doi.org/10.1080/02607476.2019.1708626>
- Kementrian Hukum dan HAM. (2012). UU RI No. 12/2012 tentang Pendidikan Tinggi. *Undang Undang*, 18.
- Kruszewska, A. (2021). Teachers' understanding of the role of key competences in working with children: a study of the perceptions of early years educators in Southern Poland. *Education 3-13*, 49(6), 650–660. <https://doi.org/10.1080/03004279.2020.1762691>
- Mohamed, Z., Valcke, M., & De Wever, B. (2017). Are they ready to teach? Student teachers' readiness for the job with reference to teacher competence frameworks. *Journal of Education for Teaching*, 43(2), 151–170. <https://doi.org/10.1080/02607476.2016.1257509>
- Mulyasa, E. (2009). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Remaja Rosdakarya.
- Niemi, H., Nevgi, A., & Aksit, F. (2016). Active learning promoting student teachers' professional competences in Finland and Turkey. *European Journal of Teacher Education*, 39(4), 471–490. <https://doi.org/10.1080/02619768.2016.1212835>
- Nugroho, W., & Practice, L. I. (2020). *Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Calon Guru Matematika Pada Praktik Magang Blended Learning*. 250–260.
- Permendiknas. (2007). *PERMENDIKNAS NOMOR 16 TAHUN 2007*. 3–3.
- Ruspayanti, D., Purwaningsih, E., & Achmadi, A. (2020). Persepsi Guru Pamong Terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Jurusan Piiis Yang Melakukan PPL-2 di SMA. *Jurnal Pendidikan Dan ...*, 5(3).
- Salwah, S., Ashari, N. W., Basir, F., & Cokroaminoto, U. (2019). *Guru Pada Mata Kuliah Analisis Kurikulum Description of Pedagogic Competence of Prospective*. 4(2), 75–84.
- Saragih, M. J., Dirgantoro, K. P. S., & Siahaan, M. M. L. (2021). Membangun Pemahaman Mahasiswa Calon Guru Akan Interaksi dalam Pembelajaran Melalui Program Pengalaman Lapangan-1 di Sekolah. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11, 188–199.
- Sidik Priana. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Siri, A., Supartha, I. W. G., Sukaatmadja, I. P. G., & Rahyuda, A. G. (2020). Does teacher competence and commitment improve teacher's professionalism. *Cogent Business and Management*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1781993>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R n D*. Alfabeta.
- Turmuzi, M., & Kurniawan, E. (2021). Kemampuan Mengajar Mahasiswa Calon Guru

Matematika Ditinjau dari Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) pada Mata Kuliah Micro Teaching. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2484–2498. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.881>

Yuhanni, & Rangkuti, A. N. (2021). Refleksi Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan IAIN Padangsidempuan. *Forum Paedagogik*, 12(2), 216–230.